

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹ Sedangkan sebagai prinsip penyelenggaraan pendidikan salah satunya ialah pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Upaya tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013.²

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah kurikulum pendidikan.³ Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan

² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22.

³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121.

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sebagai acuan atau program untuk mencapai tujuan pendidikan berpengaruh besar dalam membentuk *output* pendidikan berkualitas. Begitu juga nilai-nilai yang tertanam dalam peserta didik juga bergantung pada nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum yang menjadi acuan.

Di Indonesia kurikulum merupakan pondasi awal di mana suatu pendidikan di Indonesia itu sendiri dapat berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan aspek pendidikan yang prinsipil, namun sering kali kebijakan tentang kurikulum pendidikan nasional dianggap tidak konsisten dalam menterjemahkan tujuan ideal pendidikan karena setiap ada pergantian menteri pendidikan, kebijakan berkaitan dengan kurikulum pun ikut diganti,⁴ sesuai dengan harapan menteri yang baru.⁵ Selama

⁴ Kurikulum pendidikan di Indonesia hingga sekarang ini sudah beberapa kali mengalami pergantian; (1) Kurikulum 1968, kurikulum yang bersifat *correlated subject curriculum organization*, pada masa Mashuri, SH (1968-1973); (2) Kurikulum 1975, sifat kurikulum ini adalah *integrated curriculum organization*, pada masa Letjen TNI Dr. Syaref Tajeb (1973-1978); (3) Kurikulum 1984, sifat kurikulum ini *content based curriculum*, pada masa Prof. Dr. Nugroho Noto Susanto (1983-1985); (4) Kurikulum 1994, sifat kurikulum ini *objective based curriculum*, pada masa Prof. Wagiman Djojonegoro (1993-1998); dan (5) Kurikulum 2004, sifat kurikulum ini *competency based curriculum*, pada saat menteri pendidikan Prof. Dr. Malik Fadjar, M.Sc. (2001-2004).

⁵ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta:

proses pergantian kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Perubahan kurikulum dari masa ke masa disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Begitu pula yang terjadi dewasa sekarang ini, yaitu adanya kurikulum 2013 pengganti kurikulum yang sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 lahir dilandasi dengan berbagai fenomena di masyarakat. Diantaranya, kemajuan teknologi informasi, masalah globalisasi, merosotnya moral di kalangan pelajar seperti perkelahian pelajar, narkoba, kecurangan dalam ujian, dan pandangan masyarakat yang menganggap pendidikan menitikberatkan aspek kognitif serta beban peserta didik dalam menerima pelajaran pun terlalu berat karena banyaknya mata pelajaran. Selain itu juga, kurangnya muatan pendidikan karakter peserta didik juga menjadi faktor utama munculnya kurikulum 2013.

Penyusunan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penyederhanaan mata pelajaran IPA dan IPS SD/MI yang akan

Teras, 2008), hlm. 24.

diintegrasikan dengan mata pelajaran (mapel) lainnya, sehingga akan terjadi penyederhanaan dalam Kompetensi Dasar (KD) yang ada.

Mata pelajaran IPS yang bersifat *Integrated* dari sejumlah mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Sehingga dalam penyusunan KD mata pelajaran IPS ini perlu memperhatikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan agar hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁶

Dalam menyusun KD mapel IPS SD/MI terkadang kurang memperhatikan tiga ranah tujuan pendidikan. Sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom tiga taksonomi tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja, warga masyarakat, dan makhluk Tuhan.⁷

Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan yang telah

⁶LeKDiS, *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*, (Ciputat: Han's Print, 2005), hlm. 26.

⁷Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 33.

dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh, bagaimana Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI Kurikulum 2013 Dilihat dari Taksonomi Bloom.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan pada skripsi ini yaitu: Bagaimana Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI Kurikulum 2013 dilihat dari Taksonomi Bloom?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Manfaat dan tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang peneliti paparkan, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu: untuk mengetahui Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI Kurikulum 2013 Dilihat dari Taksonomi Bloom.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, manfaat yang akan dicapai pada penelitian ini yakni:

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan mengenai Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI Kurikulum 2013 Dilihat dari Taksonomi Bloom yang peneliti jadikan acuan untuk

menganalisis.

- b. Ingin memberikan wawasan pada seluruh elemen masyarakat, khususnya pelaku dan pemerhati pendidikan jenjang dasar mata pelajaran IPS SD/MI kurikulum 2013 dilihat dari Taksonomi Bloom.
- c. Ingin memberikan sumbangsih pemikiran pada praktisi dan akademisi pendidikan jenjang dasar dalam hal perkembangan kurikulum 2013 mata pelajaran IPS SD/MI dilihat dari Taksonomi Bloom.

D. Kajian Pustaka

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian terdahulu. Selain itu, untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada.

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Berikut adalah daftar penelitian yang sudah ada.

1. Penelitian yang ditulis oleh Nunung Dwi Setyorini (Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang) NIM: 093911053

yang berjudul “*Analisis Kesesuaiannya Buku Ajar Kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup dengan Kurikulum 2013*”.⁸ Penelitian ini meneliti tentang Kesesuaian Buku Ajar Kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup dengan Kurikulum 2013 yang menggunakan penelitian studi kepustakaan. Kajian yang menunjukkan bahwa isi buku guru dan buku siswa tema “peduli terhadap makhluk hidup” kelas IV SD/MI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 dan ditinjau dari kelengkapan materi.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan pada fokus penelitiannya. Pada penelitian tersebut dengan fokus penelitiannya adalah kesesuaian buku ajar kelas IV dengan kurikulum 2013. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yang menjadi fokus penelitian adalah Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI Kurikulum 2013. Penelitian skripsi ini lebih spesifik dibanding penelitian Nunung Dwi Setyorini.

2. Penelitian yang ditulis Frida Sulistianingsih (Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang) NIM: 093911019 yang berjudul “*Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan*

⁸ Nunung Dwi Setyorini, *Analisis Kesesuaiannya Buku Ajar Kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup dengan Kurikulum 2013*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. Vii.

Indikator Menurut Tingkatan Taksonomi Bloom pada RPP Mapel PAI Kelas IV Semester Genap Di MI Ianatus Shibyan Mangkang Kulon Tahun Ajaran 2012/2013".⁹ Pada penelitian tersebut yang menjadi fokus penelitiannya adalah Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Indikator Menurut Tingkatan Taksonomi Bloom. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan pada fokus penelitiannya. Pada penelitian ini menunjukkan tingkat kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan indikator menurut tingkatan Taksonomi Bloom. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yang menjadi fokus penelitian adalah Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI Kurikulum 2013 Dilihat dari Taksonomi Bloom. Penelitian skripsi ini lebih spesifik dibanding penelitian Frida Sulistianingsih.

3. Selain itu, sebuah buku atau tulisan yang berkaitan kurikulum 2013 yaitu tulisan yang disajikan oleh E. Mulyasa dengan judul "*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*:"

⁹ Frida Sulistianingsih, *Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Indikator Menurut Tingkatan Taksonomi Bloom pada RPP Mapel PAI Kelas IV Semester Genap Di Ianatus Shibyan Mangkang Kulon Tahun Ajaran 2012/2013*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. V.

Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting” yang diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya. Buku ini berupaya memformulasikan suatu cara praktis dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang menyajikan contoh pengembangan persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan sistem evaluasi yang dilengkapi dengan format-format sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013.

Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah fokus pada kajiannya. Bahwasanya pada penelitian yang peneliti lakukan fokus pada Kompetensi Dasar Mata pelajaran IPS SD/MI Kurikulum 2013.

E. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah kegiatan untuk menemukan, mengembangkan, dan mengkaji suatu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian harus didasarkan pada penyelidikan dan pengumpulan data dengan analisa yang logis untuk tujuan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

dapat diamati.¹⁰ Penelitian deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian dengan metode ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis.¹¹ Penelitian tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹² Penelitian kepustakaan ini dimaksudkan bahwa data-data informasi yang dipakai sebagai dasar penelitian skripsi ini diambil dari membaca, memahami buku-buku, majalah maupun literatur lainnya. Artinya penulisan dengan kepustakaan murni yaitu menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 194.

¹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

pendekatan hermeneutika, yang berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, sedangkan kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi.¹³ Makna istilahnya yaitu mengungkapkan, menjelaskan dan menerjemahkan. Hermeneutika dapat diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pencarian dan pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pokok pembahasan, seperti catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁴ Langkah yang ditempuh adalah mencari tahu atau mengumpulkan data-data tertulis sesuai bahasan, data diambil dari sumber-sumber tersebut di atas serta notulen, catatan harian dan sebagainya baik sumber tersebut sudah dipublikasikan maupun yang belum atau tidak dipublikasikan.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dan penelitian akan berisi kutipan-

¹³ Sumaryono, *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 23.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 188.

kutipan data untuk memberi gambaran penyajian tersebut.¹⁵

Dalam hal ini data yang dikumpulkan penulis:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang secara langsung memiliki wewenang dan tanggungjawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data. Sumber data semacam ini dapat disebut juga dengan sumber data informasi tangan pertama.¹⁶

Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah “*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*”, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar SD/MI*, oleh Kemendikbud.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁷ Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan diantaranya:

¹⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 11.

¹⁶ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

“Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting” karangan E. Mulyasa, *“Psikologi Pengajaran”* oleh W.S. Winkel, *“Belajar dan Pembelajaran”* oleh Dimiyati dan Mudjiono.

4. Teknik Analisis Data

Penulisan skripsi ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

a. Deskriptif

Sanapiah Faisal memberi pengertian pada metode ini sebagai usaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendekatan yang sedang tumbuh, proses yang ada sedang berlangsung yang telah berkembang.¹⁸

b. Komparatif

Seperti yang dikutip Suharsimi Arikunto, Aswarni Sudjud menjelaskan bahwa dengan metode ini akan dapat menemukan persamaan, perbedaan tentang benda, tentang orang, prosedur, kerja, ide-ide, kritik terhadap orang. Dan dapat juga membandingkan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang,

¹⁸ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 119.

grup atau negara, atau terhadap ide-ide.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam tiga bagian dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki oleh peneliti.

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bagian ini diuraikan gambaran umum pembahasan skripsi yang meliputi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN IPS SD/MI KURIKULUM 2013

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 197.

Bab ini menjelaskan tentang Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI Kurikulum 2013 yang berisi tentang pengertian atau definisi dari apa yang kami bahas.

Bab III : KONSEP TAKSONOMI BLOOM

Bab ini menjelaskan tentang pengertian konsep Taksonomi Bloom, pengklasifikasian Taksonomi Bloom.

Bab IV : ANALISIS KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN IPS SD/MI KURIKULUM 2013 DILIHAT DARI TAKSONOMI BLOOM

Bab ini menjelaskan analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS SD/MI kurikulum 2013 dilihat dari Taksonomi Bloom berikut dengan penguraiannya yang peneliti buat secara sederhana.

Bab V : PENUTUP

Bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.